

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keharmonisan keluarga ditandai dengan situasi dan kondisi keluarga yang menciptakan kehidupan beragama yang kuat, suasana yang hangat, saling menghargai, saling pengertian, saling terbuka, saling menjaga dan diwarnai kasih sayang dan rasa saling percaya sehingga memungkinkan anak untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang. Keluarga adalah satu organisasi sosial yang paling penting dalam kelompok sosial. Keharmonisan rumah tangga menjadi hal penting untuk menjalani kehidupan yang berkualitas di masa tua nanti¹. Keluarga harmonis harus hidup rukun berbahagia, tertib, disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, taat mengerjakan ibadah, mencintai ilmu

¹ Yulis Jamiah, "Keluarga Harmonis Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini," *Jurnal Kepribadian* 2ke, no. 2 (2020): 4.

pengetahuan dan memanfaatkan waktu luang dengan hal yang positif dan mampu memenuhi dasar keluarga yang di dalam islam dikenal dengan sakinah mawaddah wa rahmah². Allah berfirman di dalam surah Ar-Rum ayat 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.

Keluarga yang harmonis adalah keluarga di mana terdapat kasih sayang, saling hidup rukun, dan saling menghormati, sehingga tercipta perasaan tentram dan damai yang lebih lanjut diharapkan dapat mengurangi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat³.

Langkah awal dalam membangun keluarga harmonis ialah bisa membangun kepercayaan dengan pasangan. Menurut

² Muh.Z Ponamon, Ridwan; Azhar, “Keharmonisan Rumah Tangga Pemain Persatuan Sepak Bola Indonesia Balikpapan (Persiba),” *Ulumul Syar’i* 8, no. 1 (2019): 68, <https://doi.org/10.52051/ulumulyari.v8i1.56>.

³ Fullchis; Nurtjahjani dkk, “Implementasi Membangun Keluarga Harmonis Untuk Menurunkan Tingkat Stres Ibu Pkk Rw 21 Purwantoro Malang,” *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 179, <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v2i2.948>.

Johnson kepercayaan dasar dasar dalam membangun dan mempertahankan hubungan intrapersonal, kepercayaan akan meningkat jika pasangan bisa memberikan pengharapan individu dan benar-benar peduli terhadap pasangan. Perkebangan kepercayaan akan meningkat tergantung dari individu untuk memberikan rasa kepedulian dalam pemecahan konflik⁴.

Namun, banyak faktor penyebab keharmonisan keluarga meliputi komunikasi, tingkat keagamaan, penyelesaian konflik yang baik dan memberikan waktu bersama keluarga. Keharmonisan keluarga berkaitan dengan suasana hubungan perkawinan yang bahagia dan serasi. Suatu keluarga dapat menciptakan keharmonisan jika memberikan perhatian terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Secara biologis, lansia akan mengalami proses penuaan secara terus menerus yang ditandai dengan penurunan daya tahan fisik dan rentan

⁴ Sulis; Abdullah Setiawati, 'Signifikasi Kepercayaan Suami Istri Dalam Membentuk Keharmonisan Keluarga Pada Pasangan Muda Muslim (Studi Desa Batu Putih Kecamatan Sekotong Kab. Lombok Barat)', 15.2 (2023), pp. 204.

terhadap serangan penyakit. Semua makhluk yang bernyawa pasti akan mengalami masa tua, yang diawali dengan kelahiran, tumbuh dewasa dan berkembang, lalu memasuki masa tua dan meninggal dunia⁵. Lanjut usia atau usia tua (lansia) adalah suatu periode penutup dalam rentang hidup seseorang⁶.

Di Indonesia usia 60 tahun ke atas merupakan tahap akhir dari proses penuaan yang memiliki dampak terhadap tiga aspek, yaitu biologis, ekonomi, dan sosial. usia (lansia) adalah orang yang mencapai usia 60 tahun ke atas yang mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 mengatur tentang kesejahteraan lansia baik yang masih berpotensi maupun tidak potensial. Adapun kategori lanjut usia menjadi dua kelompok, yaitu lanjut usia potensial adalah mereka yang

⁵ Sigit Hanafi, Moh; Kriswoyo, Pramono.G; Priyanto, ‘Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Pendamping Lansia Setelah Menerima Pelatihan Tentang Perawatan Kesehatan Lanjut Usia’, *Jurnal Kesehatan*, 11.1 (2022), pp. 67, doi:10.46815/jk.v11i1.71.

⁶ Fredy Akbar dkk., “Pelatihan Dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo,” *Jurnal Abdidas* 2, no. 2 (2021): 394, <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.282>.

masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang menghasilkan barang/jasa. Sedangkan lanjut usia tidak potensial adalah mereka yang tidak berdaya mencari nafkah⁷. Banyak pasangan lansia yang tetap hidup bersama hingga usia senja mereka memilih tinggal terpisah dari anak dan cucu kondisi ini membuat mereka memiliki banyak waktu untuk menciptakan kebersamaan dari bangun tidur sampai waktu tidur lagi dalam segala hal rumah tangga. Fenomena ini menarik untuk diteliti mengingat usia lanjut sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, dimana mereka mampu mempertahankan keharmonisan keluarga bukan hal yang mudah untuk mempertahankan hal tersebut Mungkin ada faktor yang menjadi ketahanan hubungan dalam menghadapi berbagai tantangan ini menjadi aspek yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

⁷ Anggo Dahlia; Doyoharjo, 'Sosialisasi Undang-Undang No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.13 (2020), pp. 3.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Talang Baru, Kecamatan Malin Deman, Kabupaten Mukomuko, secara keseluruhan di Desa Talang Baru ada 1.434 jiwa, terdiri dari 409 KK, jumlah laki-laki 740 jiwa dan perempuan 694 jiwa dengan jumlah lansia sebanyak 120 jiwa. Dikutip dari data laporan kependudukan Desa Talang Baru, Kec. Malin Deman, Kab. Mukomuko di bulan Mei tahun 2025. Dengan jumlah data lansia pasangan lansia yang dijadikan sebagai informan hanya beberapa pasangan saja yang memenuhi kriteria keharmonisan pasangan keluarga dan mereka yang telah menikah 30 tahun. Berdasarkan kriteria ada lima pasangan lansia yang menjadi informan utama dalam penelitian ini dan sudah dilakukan observasi dengan hasil wawancara mereka mempertahankan keluarga karna membangun hubungan agama yang kuat di dalamnya kehidupan sehari-hari dan dipengaruhi juga oleh faktor usia, idealnya keharmonisan di Desa Talang Baru mereka selalu melibatkan nilai-nilai agama dalam kegiatan yang

dilakukan dan mereka menyelesaikan permasalahan dalam keluarga dengan musyawarah dimana tidak ada emosi yang dikeluarkan. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga pasangan lansia di Desa Talang Baru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, untuk memperjelaskan permasalahan yang akan diteliti, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keharmonisan pasangan lansia di Desa Talang Baru Kec. Malin Deman, Kab. Mukomuko ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keharmonisan pasangan lansia di Desa Talang Baru, Kec. Malin Deman, Kab. Mukomuko ?

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan penelitian ini penulis perlu membatasi masalah agar tidak mengurangi maksud tujuan

penelitian. Maka peneliti hanya meneliti Keharmonisan Keluarga lansia sesuai dengan aspek keharmonisan keluarga adalah :

1. Lansia yang membutuhkan dan memberikan kasih sayang antara keluarga.
2. Saling memberikan perhatian dan saling mengerti antar sesama dalam keluarga.
3. Keluarga memiliki komunikasi yang baik, saling terbuka dan mendengarkan pendapat .
4. Lansia menerapkan kebutuhan akan kerjasama dalam mengerjakan pekerjaan anggota keluarga.
5. Lansia dengan kategori umur lansia diatas 60 tahun sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Levinson dalam mengelompokkan usia lansia.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan keharmonisan pasangan lansia di Desa Talang Baru, Kec. Malin Deman, Kab Mukomuko.
2. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi keharmonisan pasangan lansia di Desa Talang Baru, Kec. Malin Deman, Kab. Mukomuko.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian penulis berharap bisa memberikan informasi yang jelas tentang faktor keharmonisan pasangan lansia.

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai keharmonisan pasangan lansia dan faktor keharmonisan pasangan lansia.

2. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan bisa memberikan kerangka acuan bagi penelitian selanjutnya.

a) Bagi Lansia

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menjaga keharmonisan keluarga pasangan lansia.

b) Bagi Penulis

Penelitian memberikan pengalaman dan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas akhir pendidikan sarjana sosial Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bisa menjadi sumber kerangka acuan dan informasi bagi penelitian selanjutnya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Epa Nur Pitriana dengan judul: Keharmonisan Keluarga Pasangan Suami Istri Lanjut Usia Tahun (Studi Kasus Pada Dua Pasangan Suami Istri Lanjut Usia di KUA Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman) 2020. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa indikator keharmonisan keluarga pada dua pasangan suami istri lanjut usia di KUA Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman adalah: Pertama, indikator agama terwujudnya kehidupan beragama dan ibadah dalam keluarga. Kedua, indikator pendidikan, kesadaran pendidikan keluarga dengan peningkatan baik kualitas maupun kuantitas. Ketiga, indikator kesehatan, kesehatan keluarga yang terjaga dengan baik. Keempat, indikator ekonomi, ekonomi keluarga yang stabil. Kelima, indikator hubungan sosial, hubungan fungsional yang seimbang, serasi dan selaras dalam keluarga dan lingkungan yang komunikatif antara keluarga dengan lingkungan⁸. Persamaan dengan tulisan ini kedua penulis sama-sama meneliti keharmonisan pasangan lansia dan perbedaannya terletak pada indikator keagamaan yang digunakan.

⁸ Epa. N Pitriana, 'Keharmonisan Keluarga Pasangan Suami Istri Lanjut Usia (Studi Kasus Pada Dua Pasangan Suami Istri Lanjut Usia Di KUA Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman)' (Universitas Islam Negeeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

2. Penelitian dari Dian Rahmawati : Tinjauan Hukum Islam Tentang Pemenuhan Nafkah Batin dan Dampaknya Terhadap Keharmonisan Pasangan Suami Istri Lanjut Usia Yang Tinggal di Panti Jompo (Studi di UPT PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan) pada tahun 2023. Penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian pertama, nafkah batin secara biologis tiga pasangan lansia tidak terpenuhi dengan baik sedangkan nafkah batin secara psikologis masih terpenuhi walaupun tidak sempurna, Kedua tinjauan Hukum Islam tentang dampak pemenuhan nafkah batin pada pasangan suami istri lanjut usia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan secara biologis tidak sejalan dengan Kaidah Hukum Islam Hal ini dikarenakan hak dan kewajiban harus dipenuhi apabila ada tuntutan dari masing-masing pasangan suami istri⁹.

⁹ Arif Sahrozi, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pemenuhan Nafkah Lahir Dan Batin Pada Perkawinan Lanjut Usia', *Jurnal Dinamika*, 3.2 (2022), pp. 127, doi:10.18326/dinamika.v3i2.

Persamaannya kedua penulis membahas keharmonisan pasangan lansia dan perbedaannya terletak pada dampak permasalahan nafkah batin yang menyebabkan keharmonisan suami istri.

3. Penelitian dari Azaria Ainun Halilal dan Latif Ahmad Fauzan: Menjaga Keharmonisan Hubungan Perkawinan Hingga Pra-lanjut Usia Melalui Komunikasi Interpersonal Efektif tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan unsur keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesetaraan berperan dalam menjaga keharmonisan pasangan. Kasih sayang, keikhlasan, penerimaan, dan saling menghormati juga menjadi faktor penting. Sementara itu, komunikasi buruk memicu depenetrasi sosial sehingga berujung pada perceraian. Penelitian ini menunjukkkan bahwa keterbukaan dalam komunikasi dapat menjaga intimasi dan kelangsungan

hubungan dalam jangka panjang ¹⁰. Persamaannya sama-sama membahas keharmonisan perkawinan lansia dan perbedaannya pada faktor yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan komunikasi interpersonal.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini penulis mensistematiskan sistematika penulisan dengan beberapa bab yang dimana setiap bab-bab membahas permasalahan yang saling berkaitan:

BAB I : Membahas tentang latar belakang masalah yang timbul, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dari penelitian serta manfaat dari penelitian dan kajian-kajian yang akan dibahas.

BAB II : Berisikan tentang landasan teori yang

¹⁰ Latif, A Halila, Azaria. A; Fauzan, “Menjaga Keharmonisan Hubungan Perkawinan Hingga Pra-Lanjut Usia Melalui Komunikasi Interpersonal Efektif Maintaining Harmonious Marital Relationships Until Pre-Elderly Age Through Effective Interpersonal Communication” 4, no. 1 (2025): 226.

membahas tentang apa itu keharmonisan, keluarga dan lansia. Juga membahas faktor yang mempengaruhinya dan peran antara keharmonisan keluarga dengan lansia

BAB III : Membahas tentang metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian tersebut dilakukan, sumber data yang digunakan serta teknik pengumpulan data yang dilakukan.

BAB IV : Berisikan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap keharmonisan keluarga pasangan lansia yang dilakukan pada studi kasus di Desa Talang Baru, Kec. Malin Deman, Kab. Mukomuko.

BAB V : Berisikan tentang kesimpulan, saran dari penulis disertai dengan daftar pustaka.